

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa

Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

- 1) Nama Lembaga : RA. As-Syahidul Kabir II
- 2) Alamat/desa : Bantar/Blumbungan
Kecamatan : Larangan
Kabupaten : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69335
No. Telepon : 085954488555
- 3) Nama Yayasan : As-Syahidul Kabir II
- 4) Status Sekolah : Terakreditasi B
- 5) Status Lembaga : Swasta
- 6) No SK Kelembagaan : RA/52600/0061/10/2019
- 7) NSM : 101235280080
- 8) NIS / NPSN : 69748807
- 9) Tahun didirikan/beroperasi : 1986
- 10) Status Tanah : Waqof
- 11) Luas Tanah : 1500 m²
- 12) Nama Kepala Sekolah : M. Sadili, S. Pd. I

- 13) No. SK Kepala Sekolah : 30/SK/YASBIR/V/2010
- 14) Masa Kerja Kepala Sekolah : 10 Tahun
- 15) Status Akreditasi : Terakreditasi B
- 16) No dan SK Akreditasi : Dk. 014704 19 November
2012

Uraian sejarah singkat mulai dari awal RA. As-Syahidul Kabir II sampai sekarang RA. As-Syahidul Kabir II didirikan pada tahun 1988 sebelum berdirinya tahun 1998 hanya MI Tarbiyatul Banin IV Bantar pada masa itu sangat padat jumlah siswa sehingga anak usia TK/RA di masukan ke MI. Maka dengan terjadinya hal seperti itu di seleksi di MI di sesuaikan dengan tingkat usia anak yang tidak pantas masuk di MI di samping kadang di masjid pada tahun sekitar 1988 KA. Sjudja'ie punya inisiatif untuk diadakan RA. As-Syahidul Kabir II karenanya RA. As-Syahidul Kabir I ada di yayasan pada waktu itu kelasnya masih satu O kecil dan O besar karena waktu itu terkenal bukan kelas AB tapi O besar dan O kecil.

Pada waktu itu kepalanya Ibu Sufatmah selang beberapa tahun kemudian kepalanya digantikan pada Ibu Supatyah berhenti di karenakan ijazahnya tidak sesuai maka pada tahun 2010 kepalanya adalah M. Sadili, S. Pd. I sampai sekarang.

Pada tahun 2003 yayasan MI mendapatkan bantuan hibah sebesar 130.000.000 maka dulunya kantor MI akhirnya dibuat

ruang RA(2) dengan ukuran 6x6 m² yang terletak di tanah waqaf dari H. Rosidi. Demikian sejarah singkat RA. As-Syahidul Kabir II dengan perjuangan beliau diatas RA. As-Syahidul Kabir II tetap eksis dan jaya di masyarakat dan dapat menghidupkan Bangsa dan Negara terutama Agama. Aamiin Yarobbal ‘Alamin.

b. Visi, Misi dan Tujuan RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

1) Visi RA. As-Syahidul Kabir II

Terciptanya generasi yang mandiri beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah.

Indikator Visi:

- a) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran Islam
- b) Terbiasanya melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- c) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
- d) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya
- e) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun:
 - Menyebutkan nama Allah dan ciptaannya
 - Membiasakan berfikir kritis dan menemukan sebuah ide/temuan baru

- Menciptakan pembelajaran belajar sambil bermain
- Berperilaku sopan dan santun

2) Misi RA. As-Syahidul Kabir II

- a) Berupaya menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada anak didik melalui pengembangan agama Islam
- b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak
- c) Membina dan mempersiapkan insan yang berakhlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru

3) Tujuan RA. As-Syahidul Kabir II

- a) Membentuk anak agar menjadi warga yang baik
- b) Jasmaniyah tumbuh kuat, sehat, dan terampil
- c) Akalnya menjadi cerdas dan pandai dan hatinya berpribadian baik.

**c. Struktur Organisasi RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar
Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten
Pamekasan**

Ketua Yayasan : KH. Moh. Mundzir Chalil

Kemenag Kab : H. Fandi, S. Ag. MH

Kepala RA : M. Sadili, S. Pd. I

Komite RA : M. Farid, S. Pd. I

Wakil Kepala : Mabruroh

Bendahara : Ulfatun Hasanah

Tata Usaha : Rummawiyah, S. Pd. I

Waka Kurikulum : Suridah

Waka Kesiswaan : Munawwaroh

Waka Humas : Masyhuri

Guru RA A : M. Sadili, S. Pd. I

: Mabruroh

: Suridah

: Ulfatun Hasanah

Guru RA B : Rummawiyah, S. Pd. I

: Munawwaroh

: Mabruroh

: Khodaifah

**d. Keadaan Guru di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar
Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten
Pamekasan**

Tabel 4.1

Keadaan Guru di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan

Status	L	P	Jumlah
Guru PNS	-	-	-
Guru Non PNS	1	6	7

JUMLAH	1	6	7
--------	---	---	---

- e. **Keadaan Siswa di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Tabel 4.2

Keadaan Siswa di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan

Kelompok	L	P	Jumlah
A	5	8	13
B	8	12	20

- f. **Sarana dan Prasarana**

1) Ruangan

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana (Ruangan)

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2	0	0
2	Ruang Bermain	0	0	0	0
3	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	0	1	0

5	Ruang Guru	1	1	0	0
6	Ruang UKS	1	0	0	1
7	Gudang	0	0	0	0

2) Infrastruktur

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana (Infrastruktur)

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	0	0	1
2	Pagar Samping	0	0	0	0
3	Pagar Belakang	0	0	0	0
4	Tiang Bendera	1	0	0	1
5	Bak Sampah	1	1	0	0
6	Saluran Primer	1	0	1	0
7	Sarana Olahraga	0	1	0	0
8	Alat Cuci Tangan	1	1	0	0

3) Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana (Sanitasi dan Air Bersih)

No	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	1	1	0	0
2	KM / WC Guru	1	1	0	0

4) Alat Penunjang KBM

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana (Alat Penunjang KBM)

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	3	v	-	-	v	-	-
2	Puzzle	5	v	-	-	-	v	-
3	Alat bermain seni	1	v	-	-	-	v	-
4	Bola berbagai ukuran	2	v	-	-	-	v	-
5	Alat bermain keaksaraan	6	v	-	-	-	v	-
6	Alat bermain peran	1	v	-	-	v	-	-

7	Alat bermain sensorimotor	1	-	-	V	-	-	V
8	Alat pengukur berat badan	1	v	-	-	-	v	-
9	Alat pengukur tinggi badan	1	v	-		v	-	-
10	Perlengkapan cuci tangan	1	v	-	-	-	v	-

Ket : RR (Rusak Ringan)

RB (Rusak Berat)

5) Alat Mesin Kantor

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana (Alat Mesin Kantor)

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	V	-	-	v	-	-
2	Printer	1	-	v	-	-	-	v

Ket: RR (Rusak Ringan)

RB (Rusak Berat)

2. Temuan Penelitian

Poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana strategi guru dalam implementasi gerakan literasi

membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, bagaimana implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi membaca anak di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pembelajaran di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Membaca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut sebagai berikut:

a. Strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan

Kabupaten Pamekasan, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama peneliti datang ke RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pada hari senin tanggal 29 September 2021 pukul 09.00 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada disana untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Gerakan Literasi Membaca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Peneliti juga meminta izin akan melakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Implementasi Gerakan Literasi Membaca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Pada tanggal 06 Januari 2022 mengurus surat ijin dan diantarkan kesekolah.

Strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sadili, S. Pd. I selaku kepala sekolah terkait strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

“Untuk strateginya sendiri, yang pertama kami gunakan buku penghubung semaksimal mungkin. Karena pada dasarnya awal mula penerapan literasi membaca ini atas inisiatif dan tuntutan wali murid agar anak-anaknya bias membaca dan menulis sejak usia dini. Disitu kami terapkan pembiasaan untuk membaca, kami berikan buku bacaan dari jilid 1-5. Nah... dalam buku bacaan itu tentunya kami berikan tanggal-tanggal sebagai penanda sudah sampai mana anak membacanya. Nah... untuk anak yang stagnan tentunya kan orang tuanya pasti tahu setelah melihat taggalnya. Disitulah peran orangtua untuk ikut andil pula dalam mengajarkan anaknya membaca. Dan sebenarnya penerapan kegiatan membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan ini sudah di lakukan sejak dulu. Namun penerapannya itu masih klasik, dalam artian anak didik hanya diberikan buku bacaan yang kemudian nanti akan dibaca oleh anak. Namun, sejak 2 tahun terakhir ini kami memiliki gerakan literasi yang berbeda dari sebelumnya, dimana kami pertamanya mengenalkan abjad terlebih dahulu kepada anak dengan menggunakan nyanyian, kartu huruf, dan media-media lainnya. Setelah anak mengenal abjad kami mulai mengajarkan untuk menyusun huruf- huruf menjadi kata, kemudian menyusun kata menjadi kalimat. Dan buku bacaan tetap kami gunakan. Kami juga menerapkan pembiasaan dalam membaca, seperti dalam kegiatan sehari-harinya kami pertamanya melakukan kegiatan inti terlebih dahulu yang sesuai dengan tema pada hari itu juga, nahh setelahnya itu kami jika masih ada waktu luang anak-anak dibiasakan membaca dengan sistem setoran. Jadi tiap anak itu ada

buku bacaannya masing-masing. Dan tiap anak itu pastinya tidak sama”¹

Dari penjelasan bapak Sadili diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam implemenasi literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan yaitu dengan pembiasaan yang dimulai dengan yang sederhana terlebih dahulu, mulai dari pengenalan abjad, mengenalkan ejaan, kemudian dilanjut menggunakan buku bacaan.

Pernyataan bapak Sadili diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Rummawiyah, S. Pd. I selaku guru kelas B dalam wawancara mengenai strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan.

“Untuk strateginya kami memulai dari hal yang paling sederhana terlebih dahulu, seperti pengenalan abjad. Kami guru-guru disini menyadari bahwa saat pertama kali anak masuk sekolah RA disini itu pasti sudah ada yang tau atau bahkan hafal tentang abjad. Namun tentunya ada pula anak yang masih tidak mengetahui tentang abjad. Sehingga strategi ini yang selalu kami gunakan saat awal-awal semester 1 selalu mengajarkan abjad. Dan untuk mengembangkan minat baca anak ini terhadap suatu bacaan, kami memilih buku bacaan yang banyak gambar warna-warni dan sedikit tulisan, karena gambar yang berwarna akan jauh lebih menarik perhatian anak daripada gambar hitam putih. Namun untuk bacaan-bacaan awal kami memilih buku biasa yang full ejaan saja. Karna kami rasa itu sudah cukup.”²

¹ Wawancara langsung dengan Bapak Sadili, selaku kepala sekolah (09 Januari 2022), jam 09:10 WIB.

² Wawancara langsung dengan Ibu Rum, selaku guru kelompok B (09 Januari 2022), jam 09:25 WIB.

Berdasarkan pemaparan Ibu Rummawiyah S. Pd. I tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan selain yang sudah dipaparkan oleh bapak Sadili ialah dengan menggunakan media yang menarik seperti buku bacaan yang full warna dan banyak gambarnya. Anak akan cepat bisa membaca apa yang ia lihat saat bahan bacannya terdapat beberapa gambar-gambar.

Pendapat lain dari ibu Ulfatun Hasanah mengenai strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II adalah sebagai berikut.

“Salah satu strateginya juga disini menggunakan bahasa-bahasa isyarat. Seperti saat anak masih dalam tahap mengeja, semisal “Ma – lam” untuk ejaan “Ma” kami mengisyaratkan bunyi sapi, atau dengan mulut isyarat mulut tanpa suara. Kemudian contoh lain, “Da – da” kami memberi isyarat tangan melambai. Strategi tersebut sering kami gunakan saat anak ngadat dalam membaca”³

Strategi dalam implementasi gerakan literasi membaca ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu juga. Seperti anak yang ngadat saat membaca biasanya disiasati dengan memberikan isyarat. Dan untuk strategi secara umum ialah dengan pengenalan abjad terlebih dahulu, kemudian belajar mengeja, kemudian

³ Wawancara langsung dengan Ibu Ulfatun Hasanah, selaku guru kelompok A (16 Januari 2022), jam 09:15 WIB.

belajar membaca. Dan tentunya hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan.

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan. Observasi dilakukan pada tanggal 16, 23, 26 dan 27 Januari 2022 di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk kelas A (16 dan 26 Januari 2022) dan 2 Kali untuk kelas B (23 dan 27 Januari 2022). Rincian Observasi tersebut sebagai berikut :

Saat observasi pada kelompok A, anak yang masih belajar mengeja tentunya akan lebih cepat membacanya jika ada gambar-gambarnya. Seperti mengeja kata “Ram-bu-tan” anak bisa lebih cepat berkata “rambutan” saat di atas atau dipinggir kata ada gambar rambutannya. Karna tentunya gambar lebih menarik pada anak daripada tulisan, sehingga anak cenderung membaca gambar.⁴

Dan saat observasi di kelompok B, anak cenderung menyukai bahan bacaan yang full warna serta banyak gambar-gambarnya. Terbukti saat anak yang sudah sampai pada tahap

⁴ Observasi langsung pada tanggal 16 Januari 2022

membaca lancar dan sudah tamat jilid 5, anak diminta oleh gurunya untuk membawa buku bacaan bebas sesuai keinginan anak. Anak-anak rata-rata membawa buku bacaan yang full warna dan gambar seperti buku cerita dan kisah-kisah nabi.⁵

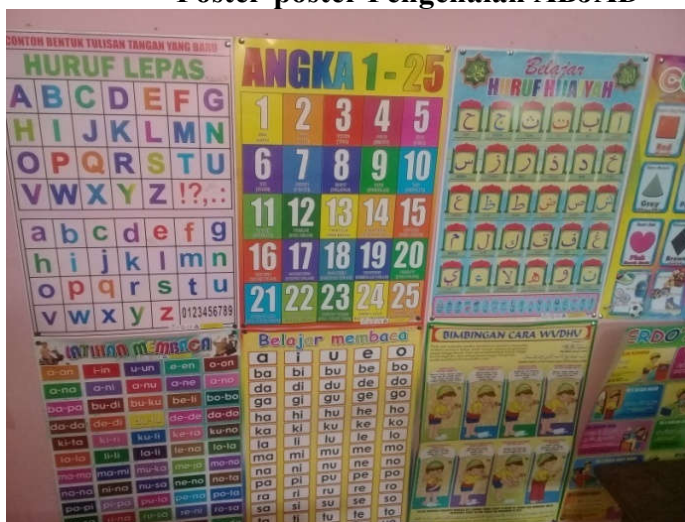
Penyampaian materi pembelajaran pada anak tentunya memerlukan media-media pembelajaran agar materinya bisa dengan lebih mudah diserap oleh anak. Seperti saat anak-anak kelompok A mempelajari materi tentang tema transportasi, sub tema transportasi laut dan sub-sub tema kapal selam pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022, anak diminta untuk mengamati poster tentang alat-alat transportasi yang ditempel di dinding dengan berbagai macam gambar. Kemudian anak diminta untuk mengelompokkan alat transportasi di darat, laut, dan udara. Setelah itu anak diminta untuk menghitung jumlah alat transportasi dilaut (sesuai yang ada di poster). Kemudian anak diminta untuk menunjuk gambar transportasi laut (kapal selam). Dengan strategi tersebut anak dengan lebih mudah memahami mengenai materi pembelajarannya.⁶

⁵ Observasi langsung pada tanggal 23 Januari 2022

⁶ Observasi langsung pada tanggal 26 Januari 2022

3) Hasil Dokumentasi

Gambar 4.1
Poster-poster Pengenalan ABJAD



Dari gambar diatas, peneliti dapat mengetahui dengan jelas bahwa di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan ini strategi yang dipakai oleh guru dalam implementasi gerakan literasi membaca adalah dengan pengenalan abjad terlebih dahulu, gambar poster tersebut peneliti dapatkan di kelas A, dimana memang menurut kepala sekolah dan guru-guru disana pembiasaan menyanyikan lagu-lagu abjad biasa di terapkan di kelas A pada saat pembukaan. Hal tersebut dilakukan karna guru-guru menganggap bahwa kelas A ini anak-anak masih belum terbiasa dengan abjad-abjad, karena tidak semua anak yang masuk jenjang RA ini sebelumnya sudah belajar di KB ataupun diajari dirumahnya. Sehingga strategi pertama yang dipakai oleh guru adalah pengenalan abjad.

Gambar 4.2
Poster-poster Baca Gambar



Setelah pengenalan abjad, guru-guru juga mulai mengajari anak membaca gambar, di dalam kelas baik kelas A terdapat banyak poster yang bermacam-macam, guru akan menanyakan kepada anak satu-persatu dari gambar tersebut, hal tersebut dilakukan dengan alasan yang pertama karena anak akan merasa lebih senang ketika melihat banyak gambar dari pada huruf-huruf. Dan alasan yang kedua ialah untuk melatih imajinasi anak serta pengetahuan anak mengenai lingkungannya.

Gambar 4.3
Buku Bacaan (Ejaan) Jilid 1-5



Gambar 4.4
Anak yang Sedang Membaca Buku Bacaan (Ejaan)



Gambar diatas menunjukkan gambar macam-macam buku bacaan (ejaan) dari jilid 1-5 serta anak yang masih membaca buku ejaan. Setelah anak mulai faham konsep huruf abjad serta sudah mulai mahir membaca gambar, strategi selanjutnya yang dipakai guru dalam implementasi gerakan literasi membaca adalah dengan memberikan anak buku bacaan ejaan dengan dimulai dari jilid 1, disitu guru mulai menggunakan system setoran bacaan. Diamana setiap harinya anak akan menyetorkan bacaannya. Jika sudah tamat jilid 1 akan dilanjut pada jilid 2 begitu pula seterusnya sampai jilid 5.

Gambar 4.5
Anak yang Sedang Membaca Buku Bacaan Bebas (Full warna)



Gambar diatas menunjukkan anak yang sudah membaca buku bacaan bebas (full warna dan gambar). Setelah anak tamat buku bacaan (ejaan) jilid 5, selanjutnya anak akan memilih buku bacaannya sendiri, seperti buku tentang kisah-kisah Nabi, buku doa-doa harian, dan buku cerita/dongeng.

b. Implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan, Tentu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan belajar mengajar di di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan. Berikut hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan seperti uraian sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

“Mengenai penerapannya, disini pertamanya kan doa, kemudian pembiasaan menghafal asmaul husna, surat-surat pendek. Kemudian dilanjut ke kegiatan inti, setelah selesai kegiatan inti kan seharusnya kegiatan penutup dengan nyanyi-nyanyi itu kami ganti dengan kegiatan membaca dan mengaji. Kan setiap harinya itu ada 4 orang guru. Jadi 2 orang mengurus anak yang sedang melakukan kegiatan hari itu dan 2 orang lagi

bagian mengaji dan membaca. Sehingga waktunya nututi dan tidak keteteran.”⁷

Menurut bapak Sadili penerapannya ialah dengan membagi tugas tiap-tiap guru. Karna tiap harinya ada 4 orang guru, maka 2 orang mengurus anak berkegiatan inti (sesuai RPPH), 2 lagi mengurus bagian membaca dan mengaji dengan bergantian tiap anak. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat ibu Rummawiyah sebagai berikut.

“Memang betul yang disampaikan pak kepala, jadi kan kegiatan membaca ini tidak ada dalam RPPH. Jadi kami siasati di bagian penutup di bagian nyanyi-nyanyi kami ganti kegiatan membaca, karna kami rasa untuk bernyanyi untuk anak dirasa mudah. Jadi untuk nyanyi-nyanyi kami cukupkan diawal saja. Dan juga karna membaca ini menjadi tuntutan dari wali murid. Sehingga kami guru-guru mau tidak mau harus menuruti, karna menurut wali-wali murid salah satu tolok ukur anak pintar itu ialah bisa membaca, mengaji dan menulis. Hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat sekitar.”⁸

Adapun pendapat lain dari ibu Mabruroh selaku guru kelompok A yang diwawancarai pada tanggal 23 Januari 2022 mengenai implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan ialah dengan melakukan kerjasama dengan orangtua murid untuk melatih kemampuan membaca anak, dan berikut hasil wawancaranya.

⁷ Wawancara langsung dengan Bapak Sadili, selaku kepala sekolah (09 Januari 2022), jam 09:20 WIB.

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Rummawiyah, selaku guru kelompok B (09 Januari 2022), jam 09:35 WIB.

“Kami disini juga bekerja sama dengan orangtua untuk tetap memantau perkembangan membacanya anak. Agar saat berada dirumah anak juga dilatih membaca dan mengajinya. Jadi tidak hanya melulu disekolah saja. Dan kami kira dengan adanya kerjasama guru dan orangtua itu akan memaksimalkan potensi anak. Dan mengenai waktunya itu tiap anak kira-kira 3-5 menit. Dan tiap harinya itu ada 2 orang yang mengurus bagian setoran bacaan, jadi kami tidak keteteran dalam hal waktunya. Dan tidak khawatir mengganggu kegiatan inti. Serta mengenai cara kami untuk tetap meningkatkan minat baca anak adalah salah satunya dengan berdongeng setelah kegiatan selesai, artinya saat persiapan pulang. Dongeng ini hampir kami para guru lakukan setiap hari, saat mendongeng kami biasakan untuk memegang buku dongeng, dengan tujuan agar anak itu dapat tertarik untuk membacanya. Namun terkadang kami mendongeng bebas, artinya disesuaikan dengan kondisi saat itu. Semisal jika ada anak yang berkelahi, atau rebutan mainan, biasanya kami berikang dongeng bebas yang didalamnya mengandung pelajaran tentang bahayanya berkelahi, tentang anak yang tidak mau berbagi, dan lain-lain.”⁹

2) Hasil Observasi

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, peneliti meminta izin dari guru kelas untuk ikut masuk ke dalam kelas A pada hari minggu tanggal 26 Januari 2022, mulai pukul 07:00-09:00 dan dalam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja.¹⁰ Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam implementasi gerakan literasi

⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Mabruroh, selaku guru kelompok A (16 Januari 2022), jam 09:20 WIB.

¹⁰ Observasi langsung pada tanggal 26 Januari 2022.

membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal/pembuka

- Salam
- Membaca doa sebelum belajar:
“tangan ke atas menggapai bintang, tangan kesamping burung terbang, tangan kedepan bertepuk tangan, tangan dilipat ayo berdoa. Berdoa sebelum belajar...

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرُزُقْنِي فَهْمًا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ

عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

- Membaca surat-surat pendek dan asmaul husna
- Menyanyikan lagu abjad dan huruf hijaiyah
- Tanya kabar + ice breaking
- Mengecek kehadiran siswa
- Guru mengondisikan siswa
- Tanya jawab materi yang akan dipelajari

b) Kegiatan inti

- Mengerjakan majalah
- Menyusun puzzle

c) Kegiatan penutup

- Setoran bacaan (bergantian). Anak yang sudah menyeter bacaan bebas untuk bermain didalam kelas,

begitupun dengan anak yang sedang menunggu giliran setoran bacaan.

- Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
- Bercerita pendek
- Membaca doa sesudah belajar
- Salam
- Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi dan tenang:

“Tanganku ke atas turun ke bahu. Tanganku dilipat, mulut di tutup”.

- Guru memanggil satu persatu siswa untuk salim dan pulang.

Adapun observasi yang dilakukan di kelas B pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 adalah sebagai berikut:¹¹

a) Kegiatan awal/pembuka

- Salam
- Membaca doa sebelum belajar:

“tangan ke atas menggapai bintang, tangan kesamping burung terbang, tangan kedepan bertepuk tangan, tangan dilipat ayo berdoa. Berdoa sebelum belajar...

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرُزُقْنِي فَهْمًا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

¹¹ Observasi langsung pada tanggal 23 Januari 2022

- Membaca surat-surat pendek dan asmaul husna
- Tanya kabar + ice breaking
- Mengecek kehadiran siswa
- Guru mengondisikan siswa
- Tanya jawab materi yang akan dipelajari

b) Kegiatan inti

- Mengerjakan majalah
- Menyusun kata

c) Kegiatan penutup

- Setoran bacaan (bergantian). Anak yang sudah menyeter bacaan bebas untuk bermain didalam kelas, begitupun dengan anak yang sedang menunggu giliran setoran bacaan.
- Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
- Bercerita pendek
- Membaca doa sesudah belajar
- Salam
- Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi dan tenang:
 “Tanganku ke atas turun ke bahu. Tanganku dilipat, mulut di tutup”.

- Guru memanggil satu persatu siswa untuk salim dan pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, anak-anak didalam kelas tetap dalam kendali guru. Karna memang pembagian tugas dan waktunya sudah di atur dengan baik. Sehingga kegiatan inti dapat terlaksana dengan baik dan kegiatan membacanya juga terlaksana.

3) Hasil Dokumentasi

Gambar 4.6
Anak Antre Bergantian Setoran Bacaan



Gambar diatas menunjukkan anak antre bergantian setoran bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan ini ialah dilakukan setelah kegiatan inti, karena tiap harinya ada 4 orang guru, maka 2 orang mengurus anak berkegiatan inti (sesuai RPPH), 2 lagi mengurus bagian membaca dan mengaji dengan bergantian tiap anak.

Gambar 4.7
Anak Bermain *Puzzle*



Gambar diatas menunjukkan anak yang sedang menyusun *puzzle*, saat kegiatan inti guru-guru juga selalu menyelipkan kegiatan yang didalamnya bisa mengembangkan kemampuan literasi membaca anak. Seperti saat menyusun *puzzle*, anak akan mulai belajar memecahkan masalah dan mulai membaca gambar, serta membaca tulisan yang ada dalam *puzzle* tersebut.

c. Faktor pendukung dan penghambat literasi membaca anak di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dalam implementasi gerakan literasi membaca ini tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya, sehingga perlu diketahui apa saja faktor tersebut sehingga dapat diatasi atau diminimalisir. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat literasi membaca di

RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan, yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Hasil Wawancara

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi literasi membaca ini menurut bapak Sadili, S. Pd. I selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Orangtua. Ya orangtua. Orangtua ini bisa menjadi faktor pendukung dan pun sebaliknya bisa menjadi faktor penghambat. Karena begini, anak yang bisa lancar membacanya itu bukan semata-mata hanya karna didikan gurunya disekolah, melainkan ada peran besar dari orangtua yang juga ikut serta membimbing anaknya. Dan tentunya anak ini kan lebih banyak waktunya bersama orangtuanya daripada dengan gurunya. Sehingga kami dari pihak sekolah selalu mengajak orangtua untuk tetap ikut berperan aktif membimbing anak-anaknya. Dan yang menjadi tantangan bagi kita ini juga gadget, dimana gadget ini muluk-muluk. Gadget bisa menjadi pendukung dalam proses tumbuh kembang anak jika digunakan sesuai dengan kebutuhan dan porsinya, namun bisa juga menjadi faktor penghambat, semisal jika anak kecanduan main game, anak hanya melulu tentang main main dan main, tanpa mau melakukan hal-hal lain yang lebih bermanfaat. Sehingga kami para guru dan orangtua harus pintar-pintar dalam memberikan gadget pada anak. Kami juga menyediakan pojok baca di kelompok A dan B. Namun, anak-anak hanya sedikit yang tertarik dengan pojok baca. Terkadang ada yang hanya melihat-lihat saja tanpa menyentuh bukunya, ada pula yang membuka-buka bukunya dengan hanya melihat gambarnya saja, tapi terkadang ada pula yang benar-benar membaca. Sama halnya seperti poster-poster yang ada di dinding ini.”¹²

¹² Wawancara langsung dengan Bapak Sadili, selaku kepala sekolah (09 Januari 2022), jam 09:40 WIB.

Orangtua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam literasi membaca anak, serta gadget merupakan tantangan bagi tumbuh kembang anak. Jika gadget digunakan sesuai dengan kebutuhan dan porsinya maka tentunya akan sangat bermanfaat, begitupun sebaliknya. Hal tersebut diperkuat lagi oleh pendapat ibu Rummawiyah S. Pd. I dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak ini yang pertama adalah orangtua, karena orangtua ini yang memegang kontrol pada diri anak. Jika orangtuanya rutin melakukan pembiasaan membaca saat dirumah maka anaknya pun akan dengan mudah muncul minat bacanya. Serta fasilitas dari orangtua juga mempengaruhi, seperti anak yang memiliki bahan bacaan yang bermacam-macam tentunya akan berbeda dengan anak yang bahan bacaannya hanyalah melulu tentang buku yang diberikan oleh sekolah. Yang kedua adalah kemampuan pada anak atau kesiapan anak. Karna kita ketahui kemampuan tiap-tiap anak itu berbeda, sehingga berbeda pula pencapaiannya. Terkadang ada anak yang lebih cepat tanggap adapula yang kurang. Nah.. hal seperti itu perlu diberikan bimbingan lebih dan bimbingan yang ekstra. Untuk kelas B ini yang terbilang lambat dalam hal membacanya hanya ada 3 orang dari 20.”¹³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan minat baca anak tidak melulu tentang orangtua, kondisi ekonomi, serta fasilitas, namun kemampuan atau kesiapan pada anak yang akan mendapatkan stimulasi tersebut, seperti bagaimana dengan

¹³ Wawancara langsung dengan Ibu Rummawiyah, selaku guru kelompok B (09 Januari 2022), jam 09:45 WIB.

kondisi si anak dapat diartikan bagaimana dengan faktor internal, yaitu dari diri anak sendiri, dari kesiapan anak, kesehatan anak, psikologis anak, dan lain-lain.

2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dikelas A pada tanggal 16 Januari 2022, tidak ada satu anak pun yang menuju pojok baca untuk membaca atau sekedar melihat-lihat buku,¹⁴ sedangkan pada tanggal 26 Januari 2022, terdapat beberapa anak yang pada saat selesai berkegiatan mereka menuju poster-poster di dinding, karena kebetulan pada hari itu mereka pembelajarannya difokuskan pada poster tentang alat transportasi. Sehingga pada hari itu anak-anak mulai memperhatikan kembali poster-poster yang terpasang pada dinding kelas.¹⁵

Dan berdasarkan observasi dikelas B pada tanggal 23 Januari 2022 terdapat 3 orang anak yang menuju pojok baca, 2 orang anak yang mengambil buku dipojok baca, kemudian mereka melihat-lihat gambarnya bersama, dan 1 anak membaca buku dengan durasi waktu yang cukup lama sekitar 2 menit.¹⁶ Dan pada tanggal 27 Januari 2022 tidak ada satu anak pun yang menuju pojok baca, anak-anak lebih sibuk

¹⁴ Observasi langsung pada tanggal 16 Januari 2022

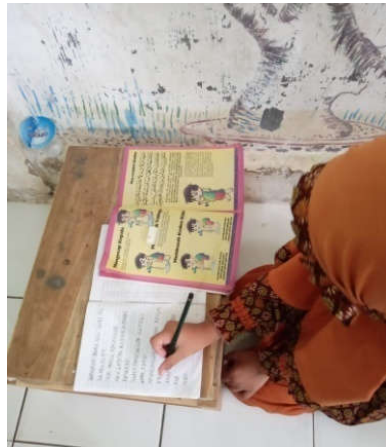
¹⁵ Observasi langsung pada tanggal 26 Januari 2022

¹⁶ Observasi langsung pada tanggal 23 Januari 2022

bermain dan adapula yang sedang menunggu giliran untuk setoran bacaan.¹⁷

3) Hasil Dokumentasi

Gambar 4.8
Anak Meniru Tulisan



Gambar diatas menunjukkan anak mulai meniru tulisan yang ada di buku bacaannya, hal tersebut menunjukkan kesiapan belajar pada anak.

Gambar 4.9
Pojok Baca di Kelas A



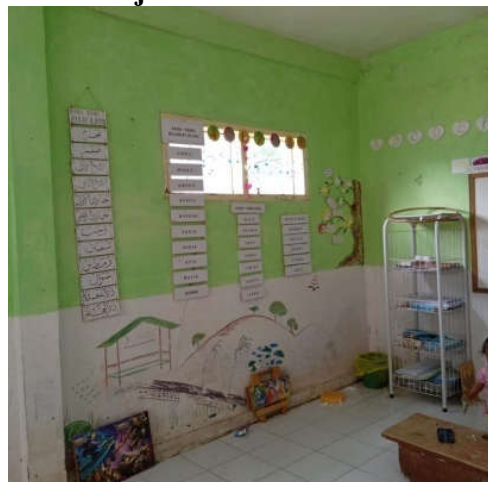
¹⁷ Observasi langsung pada tanggal 27 Januari 2022

Gambar 4.10
APE Pendukung KBM



Gambar diatas menunjukkan pojok baca di kelas A dan beberapa APE yang dapat mendukung dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, fasilitas seperti pojok baca dan APE ini sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca anak pada buku bacaan, walaupun tidak setiap hari anak tertarik untuk membaca buku pada pojok baca.

Gambar 4.11
Pojok Baca di Kelas B

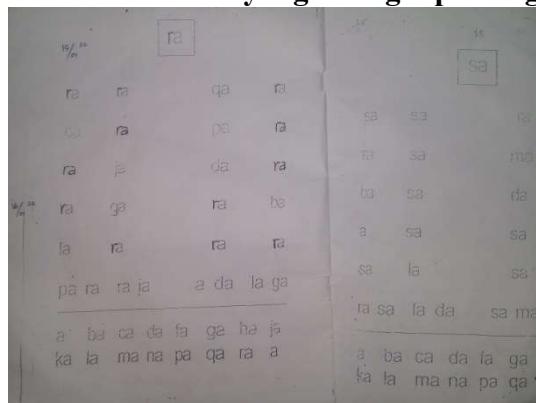


Gambar 4.12
Anak yang Tertarik Pada Buku di Pojok Baca



Gambar diatas menunjukkan pojok baca di kelas B dan anak yang tertarik dengan buku bacaan di pojok baca.

Gambar 4.13
Buku Bacaan Anak yang dilengkapi Tanggal



Gambar diatas menunjukkan buku bacaan anak yang dilengkapi tanggal (tanggal anak saat membaca), sehingga orang tua bisa mengetahui apakah setoran bacaan anaknya naik atau tidak. Disinilah harapan guru agar orangtua juga bisa bekerjasama dalam meningkatkan bacaan anak.

Gambar 4.14
Anak yang Mengalami Keterlambatan dalam Membaca



Gambar diatas menunjukkan anak yang bernama Naura Anindiya yang masuk dalam kategori telat dalam membaca, ananda Naura ini sudah kelompok B namun masih dalam tahap mengeja jilid 2, sehingga diberikan waktu khusus tambahan untuk kegiatan membacanya.

B. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasannya strategi guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan adalah

dimulai dari hal yang paling sederhana, yaitu: pengenalan abjad, belajar mengeja, belajar menyusun kata, kemudian membaca lancar. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua anak yang masuk jenjang RA itu sudah memiliki bekal / tahu mengenai abjad. Selain itu juga didukung dengan adanya media saat pembelajaran, seperti media kartu gambar dan poster, serta pemilihan buku bacaan yang full warna dan gambar dengan tujuan akan lebih menarik perhatian anak dalam membaca (minat baca).

Minat baca adalah adanya kesukaan serta perhatian dan keinginan hati untuk membaca. Tujuan adanya penanaman minat baca pada anak, khususnya anak usia dini adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca dengan segala jenis bacaan dan penyediaan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁸ Berikut ini strategi atau langkah – langkah guru dalam implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan:

a. Pengenalan Abjad

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat

¹⁸ Ana Irhandayaningsih, ” Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini,” *ANUVA*, Volume 3, nomor 2, (2019), 111

mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.¹⁹ Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf. Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Tidak jauh berbeda pembahasan di atas dengan strategi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan, pertamanya ialah pengenalan abjad. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelompok A setiap harinya menerapkan bernyanyi lagu abjad, hal tersebut dilakukan dengan tujuan anak bisa dengan lebih cepat mengingat abjad. Berbeda jika di kelompok B sudah tidak lagi melakukan kegiatan bernyanyi lagu

¹⁹ Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf," *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 1, Nomor 1, (2017), 54

abjad tersebut dengan alasan kelompok B sudah memahami konsep abjad, dan anak-anak sudah berada pada tahap mengeja dan membaca lancar.

b. Membaca Permulaan (Mengeja)

Membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.²⁰ Jadi anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang akan memunculkan makna dari kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA. As-Syahidul Kabir II di kelompok B, terdapat 3 orang anak yang mengalami kesulitan dalam mengeja, atau dikatakan kurang mampu dalam tahapan membaca permulaan. Pengenalan dalam huruf vokal dan huruf konsonan masih terdapat banyak huruf yang belum diketahui serta belum mampu diucapkan. Beberapa huruf yang belum mampu diucapkan yaitu pada huruf vokal seperti huruf “e”, sedangkan pada huruf konsonan seperti pada huruf “p b, d, l, c, h, dan g”. Bahkan belum mampu mengeja suku kata sederhana yang terdiri dari satu huruf konsonan dan satu huruf vokal misalnya pada suku kata “bi” yang terdiri dari huruf “b” dan “i”, bahkan dalam pengucapan huruf “b” dan

²⁰ Adharina Dian Pertiwi, “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Nomor 1, (Juni 2016), 761

“d” masih sering terbalikbalik walaupun sudah diberitahu. Pemaparan tersebut membuktikan bahwa di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan benar-benar memperhatikan kemampuan anak/kesiapan anak. Walaupun sudah kelompok B jika memang dirasa belum bisa mengeja maka tidak akan dinaikkan pada tingkat membaca lancar.

c. Membaca Lancar

Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bacaan-bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah membaca. Pada tahap ini, guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta membelajarkan cerita yang berstruktur.²¹

Anak yang sudah bisa mengeja dan menyusun kata pada buku yang diberikan oleh sekolah mulai jilid 1-6. Selanjutnya anak dibebaskan untuk memilih buku bacaannya sendiri. Seperti pada kelompok B di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan, buku bacaan anak bermacam-macam. Berbeda dengan di kelompok A,

²¹ Ana Widyastuti, “Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun,” *Pedagogia*, Volume 21, Nomor 1,(Februari 2018), 35

buku bacaannya masih menggunakan buku bacaan dari sekolah mulai dari jilid 1-6 yang dilakukan dengan metode pembiasaan.

Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

2. Implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II ialah dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan memiliki nilai efektif apabila diterapkan dan diaplikasikan pada seorang anak. Dalam hal ini seorang anak memiliki “rekaman” maupun daya ingat yang kuat karena kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah

larut dalam kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu hal yang sering dilakukan tersebut akan menjadi sebuah pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan berupa proses dalam penanaman kebiasaan pada anak dan intinya ialah pengulangan.

Ketika guru masuk kelas dengan aktivitas awal mengucapkan salam kepada siswanya merupakan suatu usaha untuk membiasakan pembangunan karakter peserta didik. Pembiasaan ini adalah upaya dan usaha yang sangat praktis dalam hal membina karakter anak. Hasil yang didapat adalah adanya pembiasaan bagi anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik.

Demi adanya suatu pembiasaan, awalnya masih perlu dipaksakan. Tanpa terasa maka sedikit demi sedikit akan menjadi biasa. Dulu yang awalnya takut, maka sekarang menjadi terbiasa. Kalau aktivitas yang dikerjakan itu sudah menjadi kebiasaan, maka akan menjadi suatu habit (kebiasaan yang sudah identik dengannya/ melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit dihindari). Apabila sudah menjadi kebiasaan, maka akan selalu menjadi aktifitas rutin dilakukan.

Begitu juga dengan pembiasaan membaca pada anak, semakin sering anak membaca maka dapat membangun kebiasaan baik bagi anak tersebut sehingga minat baca semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat observasi, anak yang sudah melakukan kegiatan ini langsung dengan sigap merapikan majalahnya dan kemudian

mengambil buku bacaan dan al-qur'annya yang kemudian dibawa kepada gurunya. Hal itu menandakan bahwa memang kegiatan membaca di RA. As-Syahidul Kabir II ini sudah menjadi kebiasaan, dengan waktu 3-5 menitan per anak.

Kegiatan membacanya pun dijadwal, semisal hari ini jadwalnya membaca buku bacaan maka besok jadwalnya membaca al-qur'an. Anak-anak di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan sudah faham betul akan siklusnya, sehingga setiap harinya gurunya hanya langsung membimbing anak membaca atau mengaji.

Dan untuk meningkatkan minat baca anak di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan ini biasa menerapkan kegiatan berdongeng. Guru setiap harinya memberikan dongeng kepada anak sambil memegang buku dongeng. Hal tersebut dilakukan untuk menarik anak dalam membaca buku. Namun terkadang, guru-guru menggunakan dongeng bebas yang disesuaikan dengan kejadian pada hari itu, semisal ada anak yang berkelahi, maka saat persiapan pulang guru akan bercerita tentang hal yang didalamnya mengandung nilai moral seperti bahanya berkelahi, dan lain-lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat literasi membaca anak di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dalam penerapan gerakan literasi membaca ini pasti menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan dari hasil

observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga/Orang tua

Faktor keluarga mendukung kesiapan membaca anak, hal ini juga diperkuat dengan pendapat Snow Burn dan Griffin serta Nord, dkk yang dikutip oleh menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor terpenting yang menentukan kesiapan membaca anak, anak yang melihat keluarga/orang tuanya membaca secara alami akan membimbing pikiran anak bahwa dalam tulisan terkandung keterangan, dan keterangan itu dapat dipahami dengan membaca.²² Semakin banyak orang disekitarnya anak yang mempunyai kebiasaan membaca akan semakin terbimbing untuk memahami konsep membaca.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan beberapa guru di RA. As-Syahidul Kabir II Pamekasan, orang tua disini bisa menjadi factor pendukung dan penghambat dalam perkembangan membaca anak. Karena orang tua yang mempunyai pengaruh yang baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar, begitupun sebaliknya.

²² Sri Hartini, "Kesiapan Membaca (*Reading Readines*) pada Usia Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*, 177

b. Kesiapan/Kondisi Anak

Kesiapan membaca menggambarkan perkembangan melek huruf pada anak kecil, sebelum anak berusia 5 atau 6 tahun, ketika mereka mulai membaca dan menulis. Tanda-tanda bahwa mereka telah siap belajar membaca adalah: mengenal konsep tulisan, mengenal huruf, mengenal angka, menulis namanya sendiri, dan membaca/pura-pura membaca.²³

Dari kondisi anak dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti kondisi anak yang kurang sehat, atau kesiapan belajar yang belum cukup dengan demikian anak akan kurang maksimal dalam pembelajaran. Dan kemampuan tiap anak berbeda-beda, sehingga pencapaiannyapun akan berbeda pula.

c. Fasilitas

Fasilitas yang diberikan di sekolah sudah cukup baik, seperti pemberian buku bacaan jilid 1-6, media gambar/poster, kartu gambar, APE, serta pojok baca. Sehingga ketika disekolah anak bisa mengembangkan kemampuan membaca dengan berbagai media dan berbagai cara. Namun, fasilitas anak dirumahpun juga mempengaruhi perkembangan anak, fasilitas dari orangtua juga mempengaruhi, seperti anak yang memiliki bahan bacaan yang bermacam-macam tentunya akan berbeda

²³ Ibid, 176

dengan anak yang bahan bacaannya hanyalah melulu tentang buku yang diberikan oleh sekolah.

